

ABSTRAK

Proyek STTF *Batch 2* STO Dago dilakukan percepatan proyek selama 1 bulan, dan ditemukan masalah pada kualitas infrastruktur FTTH (*Fiber To the Home*). Masalah ini terlihat dengan adanya 30 komplain pelanggan yang menggunakan produk dari infrastruktur FTTH hasil proyek STTF *Batch 2* STO Dago setelah di operasikan 1 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Project Risk Management* meliputi *risk identification*, FMEA, *qualitative analysis*, dan *risk response*. Pada tahap *risk identification* kegagalan, digunakan metode *Ishikawa Diagram*. Untuk menghitung nilai prioritas risiko (RPN) digunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Pada tahap terakhir yaitu merencanakan respon risiko, dilakukan analisis tindakan yang tepat untuk merespon risiko dilakukan pengelompokan tindakan risiko berdasarkan besarnya kerugian biaya dan *occurrence* pada setiap kegagalan dengan menggunakan *financial risks loss exposure*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 10 kegagalan yang menyebabkan buruknya kualitas infrastruktur FTTH dengan 2 risiko kegagalan yang membutuhkan respon *Avoid*, 1 risiko kegagalan yang membutuhkan respon *Accept*, dan 7 risiko kegagalan yang membutuhkan respon *Mitigate*.

Kata kunci: Infrastruktur FTTH, *Project Risk Management*, *Quality Risk*, FMEA, *Risk Response*.